

SKRIPSI 



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
DERMATITIS KONTAK AKIBAT KERJA PADA PPSU DI
KELURAHAN KRAMAT JATI TAHUN 2018**

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Kesehatan Masyarakat**

**OLEH :
DESTINA PRATIWI
1405015167**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA
2018**

SKRIPSI



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
DERMATITIS KONTAK AKIBAT KERJA PADA PPSU DI
KELURAHAN KRAMAT JATI TAHUN 2018**

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Kesehatan Masyarakat**

**OLEH :
DESTINA PRATIWI
1405015167**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA
2018**

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Destina Pratiwi

NIM : 1405015167

Program Studi : Kesehatan Masyarakat

Judul Proposal : Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Dermatitis Kontak Akibat Kerja Pada PPSU Kelurahan Kramat Jati Tahun 2018

Skripsi dari mahasiswa tersebut di atas telah berhasil dipertahankan di hadapan tim penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Setrata Satu pada Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. D.R. HAMKA.

Jakarta, 11 September 2018

TIM PENGUJI

Pembimbing 1 : Dr. Sarah Handayani, SKM., M.Kes

()

Penguji 1 : Arif Setyawan, SKM.,M.Kes

()

Penguji 2 : dr. Zulazmi Mamdy, MPH

()

**FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
PROGRAM SARJANA KESEHATAN MASYARAKAT
PEMINATAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA**

Skripsi, Agustus 2018

Destina,

**“Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dermatitis Kontak
Akibat Kerja Pada PPSU di Kelurahan Kramat Jati Tahun 2018”**

ABSTRAK

Dermatitis kontak merupakan salah satu penyakit kulit akibat kerja. Penyakit tersebut timbul pada waktu tenaga kerja melakukan pekerjaan atau disebabkan oleh faktor lingkungan kerja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dermatitis kontak pada PPSU di Kelurahan Kramat Jati tahun 2018. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2018 di Kelurahan Kramat Jati. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel yang diteliti adalah usia, jenis kelamin, masa kerja, frekuensi kontak, riwayat alergi, riwayat penyakit sebelumnya, *personal hygiene*, dan perilaku penggunaan APD. Data yang digunakan adalah data primer berdasarkan hasil angket kuesioner, pemeriksaan dokter dan wawancara langsung. Jumlah populasi penelitian sama dengan jumlah sampel penelitian yaitu sebanyak 64 responden. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat.

Hasil penelitian menunjukkan proporsi pekerja yang mengalami dermatitis kontak sebanyak 38 responden (59,4%), sebagian besar adalah berusia muda (51,6%) berjenis kelamin laki-laki (92,2%), dengan masa kerja lama (76,6%), frekuensi kontak >2 kali/hari lebih berisiko (85,9%), memiliki riwayat alergi (87,5%), memiliki riwayat penyakit kulit sebelumnya (85,9%), memiliki *personal hygiene* yang baik (52,3%), dan memiliki perilaku penggunaan APD yang baik (52,3%). Hasil uji bivariat menunjukkan variabel yang berhubungan dengan kejadian dermatitis kontak adalah frekuensi kontak ($Pvalue=0,006$), riwayat penyakit sebelumnya ($Pvalue=0,000$), *personal hygiene* ($Pvalue=0,033$), dan perilaku penggunaan APD ($Pvalue=0,005$).

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan Kelurahan Kramat Jati dapat menyediakan APD, mengevaluasi *personal hygiene* dan penggunaan APD pada PPSU.

Kata Kunci : **Dermatitis, Kulit, PPSU**

**THE FACULTY OF HEALTH SCIENCES
MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA UNIVERSITY
THE PUBLIC HEALTH COURSES
HEALTH AND SAFETY SPECIALIZATION**

Thesis, August 2018

Destina,

"Factors Associated with Occurrence of Contact Dermatitis due to PPSU in Kramat Jati Village in 2018"

ABSTRACT

Contact dermatitis is a work-related skin disease. The disease arises when the workforce does work or is caused by work environment factors. The purpose of this study was to determine the factors associated with the incidence of contact dermatitis in PPSU in Kramat Jati Village in 2018. The study was conducted in May-June 2018 in Kramat Jati Village. This research is a quantitative study with a cross sectional approach. The variables studied were age, gender, years of service, frequency of contact, history of allergies, previous disease history, personal hygiene, and behavior of using PPE. The data used are primary data based on the results of questionnaire questionnaires, doctor examinations and direct interviews. The total population of the study is the same as the number of research samples, which are 64 respondents. The analysis used is univariate and bivariate analysis.

The results showed that the proportion of workers experiencing contact dermatitis was 38 respondents (59.4%), most of whom were young (51.6%) male (92.2%), with a long working period (76.6 %), contact frequency > 2 times / day is more risky (85.9%), has a history of allergies (87.5%), has a history of previous skin diseases (85.9%), has good personal hygiene (52.3 %), and has good behavioral use of PPE (52.3%). The bivariate test results showed the variables associated with the incidence of contact dermatitis were contact frequency (P value = 0.006), previous history (P value = 0,000), personal hygiene (P value = 0.033), and behavior of PPE use (P value = 0.005).

Based on the results of this study, it was suggested that the Kramat Jati Village be able to provide PPE, evaluate personal hygiene and use of PPE in PPSU.

Keywords: Dermatitis, Skin, PPSU

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	v
RIWAYAT HIDUP	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	
C.1. Tujuan Umum.....	5
C.2. Tujuan Khusus.....	5
D. Manfaat Penelitian	
D.2. Untuk Kelurahan Kramat Jati.....	6
D.3. Untuk Universitas Prof. DR HAMKA.....	6
D.4. Bagi Peneliti Lain.....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Penyakit Akibat Kerja.....	8
B. Prinsip-prinsip Penyakit Akibat Kerja.....	8
C. Penegakkan Diagnosis Penyakit Akibat Kerja.....	9
D. Pencatatan dan Pelaporan Penyakit Akibat Kerja.....	11
E. Penyakit Kulit Akibat Kerja.....	11
F. Dermatitis.....	14
F.1 Kulit Manusia.....	14
F.1.1 Anatomi Kulit.....	14
F.1.2 Fungsi Kulit.....	16
F.2 Definisi Dermatitis.....	17
F.2.1 Dermatitis Kontak.....	18
F.2.2 Dermatitis Kontak Iritan.....	18
F.2.3 Dermatitis Kontak Alergi.....	20
F.2.4 Dermatitis Fotokontak.....	22
F.2.5 Gejala Dermatitis Kontak.....	23
G. Dermatitis Akibat Kerja.....	23
G.1 Diagnosa Dermatitis Akibat Kerja.....	25
G.2 Pencegahan dan Pengobatan.....	26

H. Petugas Kebersihan atau Petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU).....	27
H.1 Kondisi Kerja PPSU	27
H.2 Potensi Bahaya Terkait Pekerjaan PPSU.....	28
I. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dermatitis Kontak Akibat Kerja.....	28
I.1 Usia.....	28
I.2 Jenis Kelamin	30
I.3 Masa Kerja	31
I.4 Frekuensi Kontak	32
I.5 Jenis Pekerjaan	32
I.6 Riwayat Alergi	32
I.7 Riwayat Atopi	33
I.8 Riwayat Penyakit Kulit Sebelumnya.....	34
I.9 Tipe Kulit	35
I.10 Musim.....	35
I.11 Pengeluaran Keringat	36
I.12Ras	36
I.13Suhu dan Kelembaban.....	36
I.14 Personal <i>Hygiene</i>	37
I.15 Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri	39
I.15.1 Jenis – jenis Sarung Tangan	39
I.15.2 Jenis – Jenis Sepatu Safety.....	42
I.15.3 Teori Perubahan Perilaku Terkait Penggunaan APD	44
J. Kerangka Teori	46

BAB III KERANGKA KONSEP, DEFINISI OPERASIONAL DAN HIPOTESIS

A. Kerangka Konsep	48
B. Definisi Operasional.....	50
C. Hipotesis	55

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	56
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	56
C. Populasi dan Sampel Penelitian	56
C.1. Populasi	56
C.2. Sampel Penelitian	57
D. Pengumpulan Data	57
E. Pengolahan Data	58
E.1. <i>Editing</i>	58
E.2. <i>Coding</i>	58
E.3. <i>Inputing</i>	58
E.4. <i>Cleaning</i>	59
E.5. <i>Skoring</i>	59
F. Analisis Data	59
F.1 Analisis Univariat	59
F.2 Analisis Bivariat	60

BAB V HASIL

A. Profil Kelurahan Kramat Jati.....	63
A.1 Gambaran Umum Kelurahan Kramat Jati.....	63
A.2. Visi dan Misi Kelurahan Kramat Jati.....	63
A.3 Struktur Organisasi Kelurahan Kramat Jati	64
A.4 Fasilitas Kelurahan Kramat Jati	64
B. Dermatitis Kontak Akibat Kerja.....	65
B.1. Gambaran Kejadian Dermatitis Kontak Akibat Kerja.....	65
B.2. Gambaran Karakteristik Responden.....	66
B.2.1 Usia.....	66
B.2.2 Jenis Kelamin	67
B.2.3 Masa Kerja.....	67
B.3. Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Dermatitis Kontak Akibat Kerja	68
B.3.1 Frekuensi Kontak	68
B.3.2 Riwayat Alergi.....	69
B.3.3 Riwayat Penyakit Kulit Sebelumnya.....	69
B.3.4 <i>Personal Hygiene</i>	70
B.3.5 Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri.....	70
B.3.6 Rekapitulasi Hasil Analisis Univariat	72
C. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Akibat Kerja	73
C.1. Hubungan Antara Usia Dengan Dermatitis Kontak Akibat Kerja ...	74
C.2. Hubungan Antara Jenis Kelamin Dengan Dermatitis Kontak Akibat Kerja	74
C.3. Hubungan Antara Masa Kerja Dengan Dermatitis Kontak Akibat Kerja	74
C.4. Hubungan Antara Frekuensi Kontak Dengan Dermatitis Kontak Akibat Kerja	75
C.5. Hubungan Antara Riwayat Alergi Dengan Dermatitis Kontak Akibat Kerja	76
C.6. Hubungan Antara Riwayat Penyakit Kulit Sebelumnya Dengan Dermatitis Kontak Akibat Kerja.....	77
C.7. Hubungan Antara <i>Personal Hygiene</i> Dengan Dermatitis Kontak Akibat Kerja	77
C.8 Hubungan Antara Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Dermatitis Kontak Akibat Kerja	78
C.9 Rekapitulasi Hasil Analisis Bivariat.....	79

BAB VI PEMBAHASAN

A. Keterbatasan Penelitian	80
B. Kejadian Dermatitis Kontak Akibat Kerja	81
C. Karakteristik Responden	81
C.1 Hubungan Antara Usia Dengan Dermatitis Kontak Akibat Kerja	81
C.2 Hubungan Antara Jenis Kelamin Dengan Dermatitis Kontak Akibat Kerja.....	82
C.3 Hubungan Antara Masa Kerja Dengan Dermatitis Kontak Akibat Kerja.....	83

D. Faktor-Faktor Penyebab Dermatitis Kontak Akibat Kerja.....	84
D.1 Hubungan Antara Frekuensi Kontak Dengan Dermatitis Kontak Akibat Kerja	84
D.2 Hubungan Antara Riwayat Alergi Dengan Dermatitis Kontak Akibat Kerja	85
D.3 Hubungan Antara Riwayat Penyakit Kulit Sebelumnya Dengan Dermatitis Kontak Akibat Kerja	86
D.4 Hubungan Antara <i>Personal Hygiene</i> Dengan Dermatitis Kontak Akibat Kerja	87
D.5 Hubungan Antara Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Dermatitis Kontak Akibat Kerja.....	88
BAB VII SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN.....	



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan kerja merupakan salah satu masalah dunia. Banyak diketahui bahwa bekerja di manapun selalu ada risiko terkena penyakit akibat kerja (Kurniawidjaja, 2010). Perkembangan tenaga kerja di Indonesia dari tahun ketahun terus meningkat, akan tetapi tidak diimbangi dengan upaya untuk melindungi kesehatan pekerja.

Penyakit Akibat Kerja (PAK) merupakan penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan dan atau lingkungan kerja termasuk penyakit hubungan kerja (Permenkes No. 56, 2016). Salah satu penyakit akibat kerja yang banyak dijumpai adalah Penyakit Kulit Akibat Kerja (PKAK) yang diakibatkan oleh pajanan substansi tertentu di lingkungan tempat kerja. Penyakit kulit akibat kerja atau yang didapat saat melakukan pekerjaan banyak penyebabnya antara lain, agen sebagai penyebab penyakit kulit tersebut yang berupa agen fisik, kimia, maupun, biologis (Roebidin, 2008). Dari daftar penyakit berjumlah 31 penyakit dalam Keputusan Presiden No. 22 Tahun 1993 diketahui bahwa salah satu penyakit akibat kerja ialah penyakit kulit (dermatitis) yang disebabkan oleh faktor fisik, kimiawi dan biologi. Penyelenggaraan pelayanan penyakit akibat kerja yang terdapat didalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2016 menyebutkan bahwa pekerja merupakan kelompok berisiko tinggi terhadap berbagai masalah kesehatan yang disebabkan oleh proses kerja, lingkungan kerja, dan perilaku pekerja sehingga berpotensi mengalami penyakit akibat kerja. Pelayanan penyakit akibat kerja berlaku untuk semua pekerja baik sektor formal maupun informal.

Berdasarkan penelitian WHO tahun 1999 pada pekerja tentang PAK di 5 (lima) benua, memperlihatkan bahwa penyakit kulit (dermatitis) akibat kerja sebesar 10% (Depkes, 2008). *The National Institute of Occupational Safety Health* (NIOSH) dalam survei tahunan (1975) memperkirakan angka kejadian dermatitis akibat kerja yang sebenarnya adalah 20-50 kali lebih tinggi dari kasus yang dilaporkan (Lestari,2007).

Sebuah survei tentang penyakit kulit terkait pekerjaan dalam berbagai pekerjaan di Polandia. Gangguan kulit kerja, khususnya radang, kekeringan dan eritema, pada 80% kasus mempengaruhi kulit tangan. Diagnosis yang paling sering terjadi, di lebih dari 90% kasus penyakit kulit akibat kerja, mengarah ke dermatitis kontak iritan atau alergi. Penelitian dilakukan terhadap 581 petugas kesehatan, 61 penata rambut, 149 ahli kecantikan, 90 pekerja layanan makanan, 90 petugas kebersihan, 181 pekerja pabrik logam dan 69 pekerja tekstil. Petugas kesehatan memiliki keterpaparan terbesar. 86% dokter gigi, 67% bidan, 51% perawat dan 41% dokter melaporkan kelainan kulit. Masalah sarung tangan lateks dinyatakan oleh 30% petugas kesehatan. 34% pekerja layanan makanan, 24% pekerja tekstil, 30% pekerja pabrik logam, 21% penata rambut dan ahli kecantikan, dan 64% petugas kebersihan (Kurpiewska, 2011).

Survei penelitian yang dilakukan oleh *Health and Safety Executive* (HSE) di Inggris telah melaporkan kenaikan prevalensi penyakit kulit (dermatitis) akibat kerja antara tahun 1990 dan 1995 dari 54.000 ke 66.000 kasus (HSE, 2000). Menurut laporan hasil skema surveilans *British journal of dermatology* pada tahun 2000 telah mengumpulkan data tentang penyakit kulit akibat kerja dari ahli dermatologi konsultan di Inggris. Laporan dari ahli dermatologi juga menunjukkan tingkat dermatitis yang tinggi terjadi pada pekerjaan basah yaitu sebesar 19,8 % dari total keseluruhan agen penyebab penyakit kulit akibat kerja.

Data kesehatan tahun 2012 menunjukkan terdapat 10 jenis penyakit rawat jalan di seluruh rumah sakit Indonesia dan penyakit kulit menduduki urutan ketiga setelah infeksi saluran nafas atas dan hipertensi (Ditjen Bina Upaya Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2012). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dalimunthe (2016) mengenai pengaruh karakteristik, *personal hygiene*, dan perilaku penggunaan alat pelindung diri dengan gangguan kelainan kulit pada petugas pengangkut sampah di kota Padang tahun 2016, menunjukkan bahwa dari 80 responden yang diperiksa terdapat 49 responden yang mengalami gangguan kelainan kulit yaitu 40 responden (50.0%) mengalami dermatitis kontak dan 9 responden (61.3%) mengalami gangguan akibat jamur.

Data laporan hasil penelitian skripsi yang dilakukan oleh Septiani (2012), bahwa pada 10 pekerja *cleaning service* di kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta didapatkan 8 orang pekerja *cleaning service* yang mengalami dermatitis kontak dan 2 orang pekerja tidak mengalami dermatitis kontak dengan variabel Frekuensi kontak, frekuensi kontak, dan riwayat penyakit kulit sebelumnya.

Penyakit kulit akibat kerja merupakan salah satu penyakit akibat kerja yang paling umum. Salah satu yang sering terjadi pada pekerja adalah dermatitis yang merupakan kelainan kulit yang disebabkan oleh pekerjaan dan atau lingkungan kerja. Penyakit tersebut timbul pada waktu tenaga kerja melakukan pekerjaan atau disebabkan oleh faktor-faktor yang berada pada lingkungan kerja (Suma'mur, 2009). Dermatitis tangan terdapat sebanyak 75% dari berbagai penyakit kulit akibat kerja. Pekerjaan yang paling umum terlibat adalah tenaga kesehatan, juru masak dan penata rambut. Pekerjaan basah (sering kontak dengan air) dapat mengubah fungsi sawar kulit, meningkatkan kemungkinan berkembangnya dermatitis (Escala, 2010 dalam Septiani, 2012).

Penyakit kulit akibat kerja atau dermatitis akibat kerja, walaupun tidak menyebabkan kematian, penyakit kulit ini sangat mengganggu bagi kenyamanan penderitanya. Oleh karena itu, dermatitis akibat kerja merupakan faktor yang sangat penting untuk terjadinya penurunan produktifitas kerja dan meningkatnya angka cuti sakit.

Petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) merupakan salah satu pekerjaan yang diberikan tanggung jawab untuk memperbaiki prasarana dan sarana umum di DKI Jakarta. PPSU umumnya melakukan salah satu jenis pekerjaan basah (sering kontak dengan air) yang membuat karakteristik pekerjaan menjadi berpotensi terkena penyakit kulit akibat kerja, seperti dermatitis kontak akibat kerja. Pekerjaan PPSU berpotensi mengakibatkan kerusakan fisik kulit karena pekerja melakukan kontak langsung dengan debu, sampah, dan selokan air serta *personal hygiene* yang buruk sederhana mencuci tangan setelah bekerja yang jarang atau bahkan

tidak dilakukan oleh pekerja menjadi pemicu terjadinya dermatitis kontak akibat kerja.

Kelurahan Kramat Jati merupakan salah satu wilayah administratif dibawah Kecamatan Kramat Jati yang beralamat di Jalan Kerja Bakti, Jakarta Timur. Pada tanggal 13 Mei 2015 dikeluarkan Peraturan Gubernur No. 169 tahun 2015 tentang penanganan prasarana dan sarana umum tingkat Kelurahan, dalam rangka mengoptimalkan pelayanan kepada masyarakat. Salah satunya adalah pembentukan PPSU Kelurahan, dimana permasalahan dalam skala kecil yang terdapat di Kelurahan, khususnya Kelurahan Kramat Jati seperti saluran air yang terhambat, banyaknya sampah dan ranting pohon yang mengganggu masyarakat sekitar dapat langsung ditindak lanjuti, sehingga keluhan masyarakat dapat direspon dengan cepat dan masyarakat juga dapat mengawasi dan memantau proses kerja PPSU secara langsung. Kelurahan Kramat Jati memiliki 64 pekerja PPSU, dengan jumlah pekerja wanita sebanyak 5 orang dan pekerja laki-laki sebanyak 59 orang dengan *shift* kerja terbagi menjadi 2 (dua) yakni *shift* pagi pukul 05.00 – 18.00 (untuk bagian membersihkan atau menyapu jalanan), pukul 06.00 – 18.00 (untuk bagian wilayah kerja) dan *shift* malam pukul 18.00 – 06.00. PPSU bekerja setiap hari dalam satu minggu. Khusus akhir pekan, PPSU bekerja dengan jadwal *shift* pagi mulai pukul 05.00 – 12.00, dan *shift* malam pukul 18.00 – 06.00.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 9 Januari 2018 pada 5 orang PPSU di Kelurahan Kramat Jati didapatkan petugas mengalami gangguan kulit pada tangan dan kaki setelah selesai bekerja dengan gejala kemerahan pada kulit, terasa gatal, dan kulit bersisik. Selain itu, PPSU bekerja tidak menggunakan sarung tangan dengan baik saat bekerja membersihkan selokan air yang terlihat banyak timbunan sampahnya sehingga menyebabkan kulit terpajan dan mengakibatkan petugas mengalami gejala keluhan tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti salah satu penyakit kulit akibat kerja atau dermatitis kontak akibat kerja pada PPSU di Kelurahan Kramat Jati pada tahun 2018.

B. Rumusan Masalah

PPSU di Kelurahan Kramat Jati, yang memiliki tugas pokok untuk memperbaiki dan melakukan pemeliharaan prasarana dan sarana umum di satuan wilayah kerja Kelurahan Kramat Jati. PPSU sesuai dengan lingkup pekerjaannya tidak bisa terhindar dari penyakit akibat kerja. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti ditemukan pada 5 (lima) PPSU mengalami gangguan kulit pada tangan dan kaki setelah selesai bekerja dengan gejala kemerahan pada kulit, terasa gatal, dan kulit bersisik. Karakteristik pekerjaan basah pada PPSU, membuat pekerja rentan mengalami penyakit kulit akibat kerja (dermatitis) yang merupakan salah satu penyakit terkait kerja, karena paparan terhadap kulit yang disebabkan oleh agen biologi dari sampah, sering bekerja di tempat basah, dan luka pada kulit disebabkan oleh faktor mekanis dan bahan kimia karena pekerjaan.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan dermatitis kontak akibat kerja pada PPSU di Kelurahan Kramat Jati tahun 2018.

C.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini meliputi :

1. Diketuainya gambaran dermatitis kontak pada PPSU di Kelurahan Kramat Jati tahun 2018.
2. Diketuainya gambaran karakteristik (usia, jenis kelamin, dan masa kerja) pada PPSU di Kelurahan Kramat Jati tahun 2018.
3. Diketuainya gambaran faktor-faktor risiko dermatitis kontak akibat kerja (frekuensi kontak, riwayat alergi, riwayat penyakit kulit sebelumnya, *personal hygiene* dan perilaku penggunaan alat pelindung diri) pada PPSU di Kelurahan Kramat Jati tahun 2018.
4. Diketuainya hubungan antara usia dengan kejadian dermatitis kontak pada PPSU di Kelurahan Kramat Jati tahun 2018.

5. Diketuainya hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian dermatitis kontak pada PPSU di Kelurahan Kramat Jati tahun 2018.
6. Diketuainya hubungan antara masa kerja dengan kejadian dermatitis kontak pada PPSU di Kelurahan Kramat Jati tahun 2018.
7. Diketuainya hubungan antara frekuensi kontak dengan kejadian dermatitis kontak pada PPSU di Kelurahan Kramat Jati tahun 2018.
8. Diketuainya hubungan antara riwayat alergi dengan kejadian dermatitis kontak pada PPSU di Kelurahan Kramat Jati tahun 2018.
9. Diketuainya hubungan antara riwayat penyakit kulit sebelumnya dengan kejadian dermatitis kontak pada PPSU di Kelurahan Kramat Jati tahun 2018.
10. Diketuainya hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian dermatitis kontak pada PPSU di Kelurahan Kramat Jati tahun 2018.
11. Diketuainya hubungan antara perilaku penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian dermatitis kontak pada PPSU di Kelurahan Kramat Jati tahun 2018.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat untuk :

D.1 Manfaat untuk Kelurahan Kramat Jati

Penelitian ini memberikan manfaat dalam bentuk salah satu bahan evaluasi terkait kesehatan kerja pada PPSU di Kelurahan Kramat Jati terutama masalah tentang penyakit kulit akibat kerja atau dermatitis akibat kerja. Di harapkan PPSU juga mampu mengaplikasikan apa saja hal yang telah di evaluasi terkait pengendalian dermatitis akibat kerja di Kelurahan Kramat Jati.

D.2 Manfaat untuk Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Penelitian ini memberikan manfaat dalam bentuk bahan informasi dan referensi tambahan pembelajaran untuk menambah pengetahuan mengenai salah satu penyakit akibat kerja yakni dermatitis akibat kerja pada pekerja informal.

D.3 Manfaat untuk peneliti lain

Penelitian ini memberikan manfaat dalam bentuk bahan referensi mengenai penyakit akibat kerja pada pekerja informal terkait dermatitis akibat kerja untuk nantinya dapat dikembangkan lebih lanjut yang dikhususkan pada program preventif dan pemeriksaan secara berkala pada PPSU yang berpotensi mengalami dermatitis akibat kerja.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan *design cross sectional*. Penelitian menggunakan instrumen yang merupakan data primer yang diperoleh dari lembar kuesioner, penegakkan anamnase, lembar wawancara dan diagnosis oleh dokter. Penelitian menggunakan 2 (dua) variabel yaitu dependen (usia, jenis kelamin, masa kerja, frekuensi kontak, riwayat alergi, riwayat penyakit kulit sebelumnya, *personal hygiene* dan perilaku penggunaan alat pelindung diri) dan variabel independen (dermatitis kontak akibat kerja). Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2018 di Kelurahan Kramat Jati yang beralamat di Jalan Kerja Bakti, Jakarta Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Azrul. (2003). Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Binarupa Aksara
- _____. (2007). Pengantar Administrasi Kesehatan. Jakarta: Bina Rupa Aksara
- Agung S, Muhammad. (2008). Dermatitis Kontak Swamedikasi. Jurnal Fakultas Farmasi UGM. Vol 1, 90-110
- Arikunto, Suharsimi. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- British journal of dermatology.* (2000). *Surveillance of Occupational Skin Disease. Centre for occupational and environmentl Health: University of Manchester*
- Budiarto, Eko. (2001). Biostatistik untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: EGC
- Cahyawati, Imma Nur & Irwan Budiono. (2011). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dermatitis Pada Nelayan. Jurnal Kesehatan Masyarakat 6 (2), 134-141
- Dalimunthe, Khodijah Tussolihin. (2017). Pengaruh Karakteristik, Personal Hygiene, dan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Gangguan Kelainan Kulit Pada Petugas Pengangkut Sampah Di Kota Padangsidempuan Tahun 2016. Jurnal Sains, Teknologi, Farmasi Dan Kesehatan Volume 1, Nomor 1
- Data Kelurahan Kramat Jati. (2016). Jakarta Timur
- Depkes. (2008). Pedoman Tatalaksana Penyakit Akibat Kerja Bagi Petugas Kesehatan. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
- Ditjen Bina Upaya Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. (2012) tentang data kesehatan di Rumah Sakit Seluruh Indonesia
- Djuanda, Adhi, Mochtar Hamzah & Siti Aisah. (2007). Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin Edisi Kelima. Jakarta: Balai Penerbit FKUI
- Erliana. (2008). Hubungan Karakteristik Individu dan Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Kejadian Dermatitis Kontak Pada Pekerja Paving Block CV. F. Lhoksumawe Tahun 2008. Tesis: Fakultas Kesehatan Masyarakat USU

- Escala, Martinez, et.al. (2010). *Occupational Contact Dermatitis in Cleaning Workers Our First Approach. Department of Dermatology Hospital del Mar. Universitas Autonoma*
- Fielrantika, Shenna & Dhera. (2017). Pekerja Pembersih Di Rumah Kompos Jambangan Surabaya. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, Vol. 6, No. 1 Jan-April 2017: 16–26 Departemen Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
- Florence, Suryani M. (2008). Analisa Dermatitis Kontak Pada Pekerja Pencuci Botol di PT. X Medan Tahun 2008. Tesis: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara
- Fregert. (1988). Kontak Dermatitis. Jakarta: Yayasan Essentia Medika
- Harnowo, Sapto. (2001). *Keperawatan Medikal Bedah Untuk Akademi Keperawatan(MA 320)*. Jakarta: Widya Medika
- Hastono, Sutanto. (2006). Analisis Data. Jakarta : Rajawali Pers
- & Sabri, Luknis. (2011). Statistik Kesehatan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Health & Safety Executive (HSE UK)*. (2000). *The Prevalence of Occupational Dermatitis Amongst Printers in The Midlands*
- Hungu. (2007). Demografi Kesehatan Indonesia. Jakarta : Grasindo
- Hutomo, Marsudi. (1999). Dermatitis Akibat Kerja. Surabaya: Lab. UPS Penyakit kulit dan kelamin FK Unair
- Iskandar. (2008). Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial. Jakarta: Gaung Persada Press
- Keputusan Presiden No. 22 Tahun 1993 tentang penyakit yang timbul karena hubungan kerja
- Keputusan Menteri Kesehatan No.1405/MenKes/SK/IX/2002 mengenai nilai ambang batas kesehatan lingkungan kerja
- Kurniawidjaja, L. Meily. (2010). Teori dan Aplikasi Kesehatan Kerja. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press)
- Kurpiewska, Joanna. (2011). *A Survey Of Work Related Skin Diseases In Different Occupations In Poland. Poland: Academy of Cosmetic and Health Care*
- Lestari, Fatma. (2007). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Dermatitis Kontak Pada Pekerja di PT. Inti Pantja Press Industri. *Jurnal Makara Kesehatan* Vol. 11 No.2 Desember 2007 : 61-68

- Maibach, Howard I. (2006). *Irritant Dermatitis*. Jurnal Jerman Springer-Verlag Berlin Heidelberg Vol. 14 No. 9
- Nuraga, Wisnu. (2006). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Dermatitis Kontak Pada Pekerja yang Terpajan dengan Bahan Kimia di PT. Moric Indonesia Tahun 2006. Jurnal Makara Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat UI Vol. 12 No. 2, Desember 2008: 63-70
- _____. (2008). Dermatitis Kontak Pada Pekerja yang Terpajan dengan Bahan Kimia di Perusahaan Industri Otomotif Kawasan Industri Cibitung Jawa Barat. Jurnal Makara Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat UI Vol. 12 No.2 Desember 2008 : 63-69
- OSHA 3151-12R. (2004). *Personal Protective Equipment*. U.S. Department of Labor Occupational Safety and Health Administration
- OSHA. (2008). *Cleaners and Dangerous Substances*. Eropa: European Agency for Safety and Health at Work
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Per.01/MEN/1981 pasal 4 ayat 3 tentang kewajiban melapor PAK
- Peraturan Menteri Kesehatan No. 56 Tahun 2016 Tentang Penyakit Akibat Kerja
- Priyoto, (2014). Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika
- Roebidin, R. (2008). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dermatitis pada Pekerja Sentra Industri Tahu di Kelurahan Jomblang Kecamatan Candi Sari Kota Semarang. Tesis: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang
- Ruhdiat, Rudi. (2006). Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Dermatitis Kontak Akibat Kerja pada Pekerja Laboratorium Kimia di PT. Sucofindo area Cibitung Bekasi Tahun 2006. Tesis: Program Studi K3 FKM UI
- Saftarina ,Fitria. (2015). Prevalensi Dermatitis Kontak Akibat Kerja dan Faktor yang Mempengaruhinya Pada Pekerja *Cleaning Service* di Rumah Sakit Umum Abdul Moeloek Lampung. Prosiding Seminar Presentasi Artikel Ilmiah Dies Natalis FK Unila ke 13, Bandar Lampung Oktober 2015
- Sasseville, Denis. (2006). *SafeWork Bookshelf*. Geneva: International Labour Office (ILO)

- Siregar, RS. (1996). Dermatitis Akibat Kerja. *Jurnal Dunia Kedokteran* No. 107
- Septiani, Sofia. (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Pada Pekerja *Cleaning Service* Di Kampus Uin Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2012. Skripsi: Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*
Bandung : Alfabeta
- Suma'mur. (2009). *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (HIPERKES)*.
Jakarta: Sagung Seto
- Sulastomo, Elandari. (2013). *Kulit Cantik dan Sehat: Mengenal dan Merawat Kulit*. Jakarta: Kompas
- Sulaksmo. (1994). *Pengenalan dan Pencegahan Pada Dermatitis Akibat Kerja*. Surabaya: Forum Ilmu Kesehatan Masyarakat, tahun XII No. 1-2
- Supangat, Andi. (2007). *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*. Jakarta: Kenacana Prenada Media Group
- Susanto. (2013). *Penyakit Kulit dan Kelamin*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Trihapsoro, Iwan. (2003). *Dermatitis Kontak Alergik Pada Pasien Rawat Jalan di RSUP Haji Adam Malik Medan*. Tesis: Fakultas Kedokteran Bagian Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin Universitas Sumatera Utara
- Wasitaatmadja, Sjarif. (2007). *Penuntun Ilmu Kosmetik Medik Anatomi Kulit*. Dalam Adhi Djuanda : *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Edisi 5. Jakarta: Balai Penerbit FK UI
- _____. *Penuntun Ilmu Kosmetik Medik Faal Kulit*.
Dalam Adhi Djuanda : *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Edisi 5. Jakarta : Balai Penerbit FK UI
- WHO. (1995). *Deteksi Dini Penyakit Akibat Kerja*, Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- World Health Organization (WHO). (2005). *WHO Guidelines on Hand Hygiene in Health Care (Advance Draft): A Summary*. Switzerland *journal WHO*